



DPUPKP Kota Yogya Tambah 50 Sumur Resapan Tahun Ini

YOGYA, TRIBUN - Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta bakal menambah sumur resapan di Kota Yogyakarta. Tahun ini, dinas terkait akan menambah sebanyak 50 sumur resapan.

Kepala Bidang (Kabid) Sumber Daya Air DPUPKP Kota Yogyakarta, Umi Akhsanti, mengatakan, setiap tahun pihaknya melakukan penambahan sumur resapan. "Setiap tahun ada penambahan sumur resapan, tahun ini 50 dulu. Anggaran saat ini kan masih belum stabil, berbeda dengan sebelum ada Covid-19," katanya, Minggu (3/4).

Ia mengungkapkan saat ini ada 2.450 sumur resapan di Kota Yogyakarta. Menurut dia jumlah sumur resapan saat ini sudah cukup, meski baru 10 persen jika dibandingkan dengan panjang saluran air hujan (SAH).

"Sumur resapan itu ada 2.450, sedangkan panjang SAH kita 200km. Selama ini kan jarak sumur resapan antara 10-15 meter. Jadi sebenarnya ya baru 10 persen sumur resapannya," ungkapnya.

Pihaknya selalu memprioritaskan daerah cekungan dan rawan genangan, sehingga genangan di Kota Yogyakarta bisa segera surut. "Penambahan selalu diprioritaskan pada



Setiap tahun ada penambahan sumur resapan, tahun ini 50 dulu. Anggaran saat ini kan masih belum stabil, berbeda dengan sebelum ada Covid-19.

daerah cekungan dan rawan genangan. Misalnya kemarin diprioritaskan di Jalan KH Ahmad Dahlan, Jalan Sudirman. Kemudian tahun ini kemungkinan daerah Gedongkiwo, Giwangan," lanjutnya.

Untuk anggaran pembuatan sumur resapan, Umi menyebut sekitar Rp3-5 juta per sumur resapan. Hal itu karena tergantung kedalaman masing-masing sumur resapan.

"Satu titiknya sekitar Rp3-5juta, tergantung kedalaman. Kondisi masing-masing titik juga mempengaruhi anggaran. Misalnya ada yang 2,5 meter sudah ketemu air tanah, ada yang

keras," imbuhnya.

Sementara itu, hujan dengan intensitas sedang hingga lebat masih mengguyur Kota Yogyakarta. Kendati demikian, hal tersebut tidak berpengaruh pada SAH di Kota Yogyakarta. Hal ini lantaran DPUPKP rutin melakukan pelumpuran. Dengan begitu SAH di Kota Yogyakarta dalam keadaan bersih.

"Kami rutin melakukan pelumpuran, sejauh ini hujan tidak berdampak signifikan pada kondisi SAH maupun genangan. Kalaupun ada genangan biasanya sebentar, langsung surut," katanya.

Ia mengungkapkan pelumpuran tidak hanya dilakukan di SAH tetapi juga di sumur resapan. Air hujan yang masuk melalui SAH akan bermuara ke sumur resapan.

Adanya sumur resapan memudahkan petugas dalam melakukan pelumpuran. Sebab pelumpuran tidak perlu dilakukan sepanjang saluran. "Jadi lebih cepat pengerjaannya. Tetapi memang perlu pembersihan di salurannya, terutama ada sampah-sampah yang juga ikut masuk ke saluran," ungkapnya.

Kota Yogyakarta memiliki 200 km saluran air hujan. Setiap 10-15 km sudah ada sumur resapan. Sehingga genangan di Kota Yogyakarta bisa teratasi. (**maw**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005